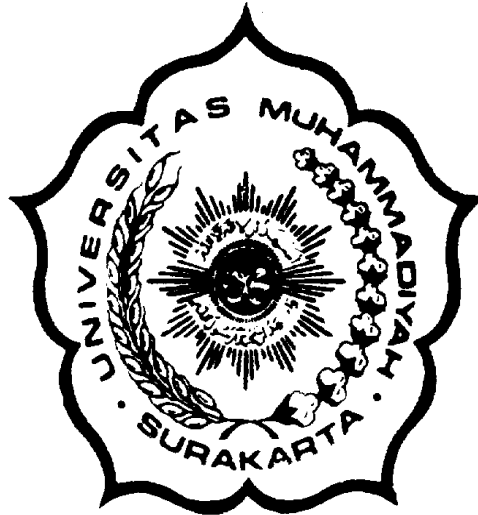


**PENGARUH RASIO CAMEL DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DI BANK SYARIAH**



ARTIKEL PUBLIKASI

Disusun Oleh :

BAYU RAHMAWATI

B 200 090 049

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul :

**PENGARUH RASIO CAMEL DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA DI BANK SYARIAH**

Yang ditulis oleh :

BAYU RAHMAWATI

B 200 090 049

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing



(Dr. Fatchan Achyani, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

PENGARUH RASIO CAMEL DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DI BANK SYARIAH

Bayu Rahmawati
B 200 090 049

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: Bayu05_sangangin@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio CAMEL dan *Corporate governance* terhadap manajemen laba di Bank Syariah. Rasio CAMEL diukur menggunakan Rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR, sedangkan *corporate governance* diukur dengan komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan dewan pengawas syariah. Data yang digunakan adalah data dari annual report yang dipublikasi di website masing-masing sampel bank syariah dari tahun 2010-2011. Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi diketahui bahwa variabel LDR dan KKA yang berpengaruh signifikan terhadap DAit (manajemen laba). 34,9% (uji dengan variabel RORA) dan 35% (uji dengan variabel ROA) artinya bahwa keragaman dari variabel dependen mampu diterangkan sebesar prosentase tersebut dan sisanya sebesar 65,1% (uji dengan variabel RORA) dan 65% (uji dengan variabel ROA) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Sedangkan variabel CAR, RORA, ROA, NPM, KDK, UDK dan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap DAit (manajemen laba).

Kata Kunci: Rasio CAMEL, *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Bank Syariah

1. PENDAHULUAN

Bank dapat dikatakan sebagai suatu lembaga dan juga sebagai suatu industri. Bank dikatakan sebagai suatu lembaga yang menghubungkan antara dua belah pihak yaitu antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga dapat dikatakan sebagai suatu industri, sebab dalam menjalankan kegiatannya bank membutuhkan kepercayaan masyarakat, selain sebagai penghubung keuangan bank juga mempunyai fungsi untuk memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiawati, 2007).

Manajer lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan pemegang saham (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) termasuk informasi terkait dengan laba. Hal ini disebabkan manajer yang mempunyai tanggungjawab penuh dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal menentukan metode akuntansi yang akan digunakan sehingga manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat menimbulkan laba (Siregar dan Kusumawardhani, 2009).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi laba yang bersumber pada laporan akuntansi. CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) merupakan komponen yang umum untuk menilai kinerja keuangan, Merkusiawati (2007).

Manajemen memilih metode akuntansi untuk tujuan tertentu. Hal ini sering disebut dengan manajemen laba atau *Earning management* (Rahmawati *et al.*, 2006). Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari secara terus-menerus untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (Pudyastuti, 2009 dalam Setiawati, 2010).

Di Indonesia, penelitian mengenai adanya indikasi manajemen laba disektor perbankan konvensional telah dilakukan oleh banyak peneliti, antara lain Rahmawati *et al.*, (2007), Nasution dan Setiawan (2007). Hasil penelitian Rahmawati *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan 18% dari variabel dependen manajemen laba. Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 perusahaan perbankan di Indonesia melakukan tindakan manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya. Salah satu alasan perusahaan perbankan melakukan manajemen laba adalah ketatnya regulasi perbankan dibandingkan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi criteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba dalam upaya perusahaan memenuhi kriteria yang diisyaratkan bank Indonesia (Setiawati, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio CAMEL dan *corporate governance* terhadap manajemen laba di bank syariah pada tahun 2010-2011. Manfaat penelitian ini antara lain memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apakah laporan keuangan terindikasi melakukan manajemen laba di bank syariah, sehingga pengguna dapat lebih teliti dalam membaca laporan keuangan. Adanya indikasi manajemen laba di perbankan juga perlu mendapat perhatian dari BI sebagai penyusun regulasi yang terkait dengan perbankan di Indonesia.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa penelitian lain yang terkait dengan manajemen Laba diantaranya manajemen laba pada saat IPO (*Initial Public Offering*) dimaksudkan untuk mendongkrak harga saham perdana (Siregar dan Kusumawardhani, 2009). Beban pajak dapat menjadi lebih kecil karena manajer melakukan manajemen laba yang dilakukan dengan *income smoothing* (perataan laba) (Resmi, 2003). Proporsi dewan komisaris, keberadaan komite audit dan auditor mampu mengurangi manajemen laba, kepemilikan secara manajerial juga mempengaruhi manajemen laba (Wedari, 2004). Tingkat pengungkapan laporan keuangan, asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Halim *et al.*, 2005). Manajemen laba dapat dideteksi dengan beban pajak tangguhan melalui beban pajak tangguhan (Satwika dan Damayanti, 2005). Manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan managerial, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Penilaian kinerja di bank syariah umumnya tidak jauh beda dengan penilaian kinerja di bank konvensional. Di bank konvensional penilaian kinerja umumnya menggunakan rasio CAMEL. Sehingga diduga penilaian kinerja di bank syariah dengan rasio CAMEL juga mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Rasio CAMEL dan proksi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Zahara dan Siregar (2009). Rasio model ini juga digunakan oleh Nasser (2003) dan Payamta dan Machfoedz (1999) untuk meneliti kinerja perbankan.

Rasio C (*Capital*) pada rasio CAMEL dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian Endriani (2004) dalam Zahara dan Siregar (2009) menemukan bahwa bank melakukan manajemen laba dalam upaya untuk memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal minimum (CAR) yang telah ditetapkan oleh BI. Jika CAR yang ditetapkan oleh BI terlalu tinggi, sedangkan bank memiliki CAR yang lebih rendah maka bank cenderung akan melakukan praktik manajemen laba begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rasio CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Karena nilai minimum CAR juga merupakan peraturan BI yang harus dipenuhi oleh bank syariah, maka diduga rasio CAR mempengaruhi manajemen laba di bank syariah. Sehingga dimana hipotesis yang dibangun adalah:

H1. *Rasio CAR berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Rasio A (*Assets quality*) pada rasio CAMEL, dimana kualitas asset ini dapat dilihat dari kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Rasio A ini diproksikan dengan nilai rasio RORA (*Return On Risked Assets*) yang diperoleh dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva produktif. Rasio RORA ini merupakan salah satu rasio yang menunjukkan profitabilitas bank. Secara teori, bank yang memiliki profitabilitas rendah akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Robb (1998) dalam Zahara dan Siregar (2009) menemukan bukti bahwa bank cenderung melakukan praktik pengelolaan

laba dengan cara meningkatkan laba, jika diperoleh laba yang lebih rendah dari yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. berdasarkan dugaan ini disusun hipotesis:

H2. *Rasio RORA berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Rasio M (*Management*) pada rasio CAMEL diproksikan dengan nilai rasio ROA (*Return On Assets*) yang diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Penelitian Arwana (2006) dalam Zahara dan Siregar (2009) menggunakan ROA sebagai salah satu proksi untuk mengukur kinerja bank. Dimana nilai rasio ROA yang rendah juga diduga akan lebih memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba. Maka berdasarkan uraian diatas, dapat disusun hipotesis:

H3. *Rasio ROA berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Rasio E (*Earning*) pada rasio CAMEL diproksikan dengan nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) yang diperoleh dari perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan. Sama halnya dengan rasio RORA dan ROA, rasio NPM juga menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dimana laba operasi yang digunakan dalam rasio NPM ini jika ditambah dengan laba (rugi) bersih non operasional akan diperoleh nilai laba sebelum pajak yang akan digunakan dalam rasio RORA dan jika laba sebelum pajak ini dikurangi dengan perkiraan beban pajak penghasilan akan diperoleh nilai laba bersih yang akan digunakan dalam rasio ROA. Karena itu rasio NPM diasumsikan sama dengan rasio RORA dan ROA sebelumnya. Berdasarkan asumsi ini dibangun hipotesis:

H4. *Rasio NPM berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Rasio L (*Liquidity*) pada rasio CAMEL diproksikan dengan nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penelitian Arwana (2006) dalam Zahara dan Siregar (2009) mengukur kinerja bank menggunakan proksi rasio LDR. Semakin rendah nilai LDR yang juga menunjukkan rendahnya penghasilan bank akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hal yang sama yaitu rasio LDR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba secara signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas dibangun hipotesis:

H5. *Rasio LDR berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Sehingga menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007), komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasehat kepada manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas dibangun hipotesis:

H6. *Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pada penelitian Nasution dan Setiawan (2007), menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan. Artinya perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak maka tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin banyak karena sulitnya berkoordinasi antar anggota dewan. Hal ini dapat menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggungjawab dewan komisaris. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibangun hipotesis:

H7. *Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Menurut penelitian Siregar dan Utama (2005) komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit tidak terbukti dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Wedari (2004), Nasution dan Setiawan (2007), Palestin (2009) dan Tiswiyanti *et al.*, (2012) mengatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit telah melakukan tugasnya secara baik dengan tanggung jawabnya, diantaranya memastikan jalannya perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, operasi perusahaan telah dijalankan secara beretika, dan pengawasan yang efektif terhadap bentrokan kepentingan dan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan telah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas dapat dibangun hipotesis:

H8. *Keberadaan komite audit berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/Pbi/2009 Tentang Bank Umum Syariah Bab I Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang selanjutnya disebut DPS adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dari penjelasan diatas dapat dibangun hipotesis:

H9. *Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba.*

3. METODE PENELITIAN

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 RORA_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \beta_6 KDK_{it} + \beta_7 TUDK_{it} + \beta_8 KKA_{it} + \beta_9 DPS_{it} + \beta_{10} BUS_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* (Akrual diskresioner) bank syariah *i* pada tahun *t*.

CAR_{it} = nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank syariah *i* pada tahun *t*.

$RORA_{it}$ = nilai rasio RORA (*Return On Risked Assets*) bank syariah *i* pada tahun *t*.

ROA_{it} = nilai rasio ROA (*Return On Assets*) bank syariah *i* pada tahun *t*.

NPM_{it} = nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) bank syariah *i* pada tahun *t*.

LDR_{it} = nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank syariah i pada tahun t .
 KDK_{it} = nilai KDK (Komposisi dewan komisaris) bank syariah i pada tahun t .
 UDK_{it} = nilai UDK (Ukuran dewan komisaris) bank syariah i pada tahun t .
 KKA_{it} = nilai KKA (Keberadaan komite audit) bank syariah i pada tahun t .
 DPS_{it} = nilai DPS (Dewan Pengawas Syariah) bank syariah i pada tahun t .
 BUS_{it} = nilai Dummy bank syariah i pada tahun t , dimana 1 = BUS (Bank Umum Syariah) dan 0 = UUS (Unit Usaha Syariah).

Pada model regresi di atas juga dimasukkan variabel control BUS untuk mengontrol kemungkinan adanya perbedaan akrual diskresioner antara bank syariah yang berbentuk BUS dan UUS dengan ekspektasi $\beta_{10} \neq 0$.

3.1 Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen : Akrual Diskresioner

Manajemen laba yang diproksikan dengan penggunaan *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995 dalam Ujiyantho dan Pramuka 2007). Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFO_{it}$$

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t , NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t , TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t , Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t , CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t , A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$, ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t , PPE_t = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t , $\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t , e = error

3.1.2 Variabel Independen

a. Rasio CAMEL

Capital diukur dengan CAR = Ekuitas/Total aktiva, *Asset Quality* diukur dengan RORA = Laba sebelum pajak/Aktiva produktif, *Management* diukur dengan ROA = Laba bersih/Total aktiva, *Earning* diukur dengan NPM = Laba operasi/Pendapatan, dan *Liquidity* diukur dengan LDR = jumlah kredit yang diberikan/jumlah dana pihak ketiga.

b. Corporate Governance

KDK diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris bank syariah sampel (Nasution dan Setiawan, 2007). UDK diukur dengan jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal bank syariah sampel maupun dari eksternal bank syariah (Nasution dan Setiawan, 2007). KKA diukur dengan jumlah total anggota komite audit yang terdiri dari komisaris independen dan

pihak independen (Palestin, 2009) dan DPS diukur dengan jumlah total anggota dewan pengawas syariah sesuai ketentuan BI.

3.2 *Prosedur Pengambilan Data*

Data diperoleh dari annual report publikasi tahunan yang diterbitkan oleh bank syariah yang terpilih menjadi sampel penelitian, yang dapat diperoleh dari website bank syariah tersebut ataupun dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan BI.

3.3 *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri dari 3 kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 11 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 24 bank dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 155 bank. BUS dan UUS relatif sama jika dilihat dari tujuan, operasional serta peraturan BI, sehingga yang dijadikan sampel penelitian ini hanya kelompok BUS dan UUS dengan total 34 bank syariah. Tetapi ada beberapa BUS serta UUS yang tidak menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan secara lengkap pada periode pengamatan. Akhirnya ditetapkan hanya 5 BUS dan 13 UUS yang terpilih sebagai sampel untuk tahun 2010 – 2011. Sehingga total sampel yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 28 buah.

4 ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. *Analisis Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Rasio CAMEL dan Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba*

4.1.1 *Statistik Deskriptif Sampel Kinerja Bank Syariah*

Statistik deskriptif kinerja bank syariah dengan variabel *Discretionary Accrual* (DAit), CAR, RORA, ROA, NPM, LDR, KDK, UDK, KKA dan DPS yang menunjukkan jumlah data sampel yang diolah, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel sampel pada bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Penelitian ini juga memasukkan variabel control BUS dengan nilai dummy 1 untuk BUS dengan jumlah data sebanyak 5 buah atau 18% dan nilai dummy 0 untuk UUS dengan jumlah data sebanyak 23 buah atau 82%. Dari tabel 1 juga diketahui bahwa nilai *Discretionary Accruals* (DAit) terendah diketahui terlihat pada nilai minimum sebesar -0,27. Nilai rata-rata *Discretionary Accruals* (DAit) yang rendah ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba sangat rendah di bank syariah.

Nilai rata-rata rasio CAR terlihat cukup besar yaitu sebesar 11,9229 atau sekitar 12% yang jauh diatas batas minimum nilai CAR yang ditetapkan oleh BI sebesar 8%. Sehingga secara umum semua sampel sudah memenuhi ketentuan minimum rasio CAR yang ditentukan oleh BI. Namun perhitungan rasio CAR dalam penelitian ini berbeda dengan BI. Perhitungan nilai rasio CAR diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal sendiri (ekuitas) atau nilai saldo laba dengan nilai total aktiva. Sedangkan menurut aturan dari BI, nilai CAR dihitung dari perbandingan ekuitas (modal inti + modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), dimana nilai ATMR ini tentu lebih kecil dari total aktiva. Tetapi karena cukup sulit untuk menghitung komponen ATMR ini,

maka digunakan perhitungan rasio CAR diatas, seperti yang digunakan Zahara dan Siregar (2009), Setiawati (2010) serta Nasser (2003) dalam penelitiannya.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CAR	28	6,31	52,07	333,84	11,9229	8,38176
RORA	28	0,17	5,98	74,68	2,6671	1,30912
ROA	28	0,10	3,81	49,80	1,7786	0,84889
NPM	28	0,44	44,49	577,14	20,6121	8,84008
LDR	28	0,00	95,75	1860,86	66,4593	20,80554
KDK	28	50,00	100,00	1717,80	61,3500	16,46135
UDK	28	3,00	9,00	149,00	5,3214	2,00099
KKA	28	3,00	6,00	109,00	3,8929	0,99403
DPS	28	2,00	3,00	70,00	2,5000	0,50918
BUS	28	0,00	1,00	5,00	0,1786	0,39002
Dait	28	-0,27	0,06	-2,25	-0,0803	0,08927
Valid N (listwise)	28					

Dait=Akrual Diskresioner, CAR=Capital Adequancy Ratio, RORA=Return on Risked Assets, ROA=Return on Assets, NPM=Net Profit Margin, LDR=Loan to Deposit Ratio, KDK=Komposisi Dewan Komisaris, UDK=Ukuran Dewan Komisaris, KKA=Keberadaan Komite Audit, DPS=Dewan Pengawas Syariah, BUS=Bank Umum Syariah

Nilai rata-rata rasio RORA sebesar 2,6671 atau sekitar 2,67 % dan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,7786 atau sekitar 1,78%. Nilai rata-rata RORA dan ROA yang tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah sudah cukup baik. Nilai rata-rata rasio NPM menunjukkan angka sebesar 20,6121 atau sekitar 20,61%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional bank syariah juga cukup baik karena nilai NPM diperoleh dari laba operasi dibagi pendapatan. Rasio NPM sama dengan rasio RORA dan ROA yang juga menunjukkan tingkat profitabilitas di bank syariah. Nilai rata-rata LDR merupakan rasio tertinggi yaitu sebesar 66,4593 atau sekitar 66,46%. Hal ini menunjukkan baiknya kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan (kredit) kepada masyarakat dan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini sejalan dengan tingkat rasio NPM yang juga tinggi.

Nilai rata-rata komposisi dewan komisaris (KDK) adalah sebesar 61,35%. Hal ini sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan BEJ yang mengatakan setidaknya dalam satu perusahaan memiliki komponen dewan komisaris independen sebesar 30% dari total keseluruhan dewan komisaris. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris (UDK) adalah sebesar 6 orang (pembulatan dari 5,32).

Nilai rata-rata keberadaan komite audit (KKA) adalah sebesar 4 orang (pembulatan 3,89). Hal ini sesuai dengan surat edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 yang mengatakan setidaknya dalam satu perusahaan atau perbankan syariah memiliki keanggotaan komite audit minimal 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit yang berasal dari komisaris independen. Sedangkan nilai rata-rata dewan pengawas syariah (DPS) adalah sebesar 3 orang (pembulatan 2,5).

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi Kinerja Bank Syariah

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai VIF dari variabel RORA dan ROA lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 yang artinya bahwa terdapat multikolinearitas antara dua variabel tersebut. Pemisahan kedua variabel dilakukan untuk menghilangkan multikolinearitas dengan membuat model regresi baru dengan menggunakan masing-masing variabel secara terpisah, yaitu menggunakan variabel RORA dan model regresi baru yang menggunakan variabel ROA. Kedua model regresi yang baru ini masing-masing diolah kembali dengan program SPSS.

Tabel 2. Hasil Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	CAR	0,715	1,399	Tidak terjadi Multikolinearitas
	RORA	0,005	203,869	Terjadi Multikolinearitas
	ROA	0,005	183,263	Terjadi Multikolinearitas
	NPM	0,173	5,767	Tidak terjadi Multikolinearitas
	LDR	0,207	4,831	Tidak terjadi Multikolinearitas
	KDK	0,575	1,740	Tidak terjadi Multikolinearitas
	UDK	0,260	3,847	Tidak terjadi Multikolinearitas
	KKA	0,582	1,719	Tidak terjadi Multikolinearitas
	DPS	0,750	1,333	Tidak terjadi Multikolinearitas
	BUS	0,249	4,014	Tidak terjadi Multikolinearitas
a. Dependent Variabel: DAIT				

Dait=Akrual Diskresioner, CAR=Capital Adequancy Ratio, RORA=Return on Risked Assets, ROA=Return on Assets, NPM=Net Profit Margin, LDR=Loan to Deposit Ratio, KDK=Komposisi Dewan Komisaris, UDK=Ukuran Dewan Komisaris, KKA=Keberadaan Komite Audit, DPS=Dewan Pengawas Syariah, BUS=Bank Umum Syariah

4.1.3 Model Regresi Kinerja Bank Syariah Dengan Variabel RORA dan ROA

Model regresi kinerja bank syariah yang baru dengan menggunakan variabel RORA dan mengeluarkan variabel ROA dari model regresi awal yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 RORA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 KDK_{it} + \beta_6 UDK_{it} + \beta_7 KKA_{it} + \beta_8 DPS_{it} + \beta_9 BUS_{it} + \varepsilon$$

Sedangkan model regresi kinerja bank syariah yang baru dengan menggunakan variabel RORA dan mengeluarkan variabel ROA dari model regresi awal yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 KDK_{it} + \beta_6 UDK_{it} + \beta_7 KKA_{it} + \beta_8 DPS_{it} + \beta_9 BUS_{it} + \varepsilon$$

4.1.4 Uji Asumsi Klasik Kinerja Bank Syariah dengan Variabel RORA dan ROA

Pengujian asumsi klasik dan uji normalitas terhadap model regresi dengan variabel RORA dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4, serta pada tabel 5 dan tabel 6 untuk model regresi dengan variabel ROA. Kedua model telah memenuhi semua uji klasik, sehingga model tersebut sudah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas dengan variabel RORA

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	CAR	0,639	1,564	Tidak terjadi Multikolinearitas
	RORA	0,133	7,522	Tidak terjadi Multikolinearitas
	NPM	0,170	5,883	Tidak terjadi Multikolinearitas
	LDR	0,111	9,044	Tidak terjadi Multikolinearitas
	KDK	0,608	1,645	Tidak terjadi Multikolinearitas
	UDK	0,270	3,705	Tidak terjadi Multikolinearitas
	KKA	0,596	1,679	Tidak terjadi Multikolinearitas
	DPS	0,843	1,186	Tidak terjadi Multikolinearitas
Durbin Watson: 1, 874				

Dait=Akrual Diskresioner, CAR=Capital Adequancy Ratio, RORA=Return on Risked Assets, NPM=Net Profit Margin, LDR=Loan to Deposit Ratio, KDK=Komposisi Dewan Komisaris, UDK=Ukuran Dewan Komisaris, KKA=Keberadaan Komite Audit, DPS=Dewan Pengawas Syariah

Tabel 4. Uji Normalitas Model Regresi Kinerja Bank Syariah dengan Variabel RORA

	Unstandarized Residual
N	28
Kolmogorov-Smirnov Z	0,693
Asymp. Sig.	0,723

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan variabel ROA

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CAR	0,674	1,483	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0,165	6,055	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPM	0,205	4,882	Tidak terjadi Multikolinearitas
LDR	0,112	8,929	Tidak terjadi Multikolinearitas
KDK	0,608	1,646	Tidak terjadi Multikolinearitas
UDK	0,295	3,390	Tidak terjadi Multikolinearitas
KKA	0,587	1,703	Tidak terjadi Multikolinearitas
DPS	0,843	1,186	Tidak terjadi Multikolinearitas
Durbin Watson: 1,875			

Dait=Akrual Diskresioner, CAR=Capital Adequancy Ratio, ROA=Return on Assets, NPM=Net Profit Margin, LDR=Loan to Deposit Ratio, KDK=Komposisi Dewan Komisaris, UDK=Ukuran Dewan Komisaris, KKA=Keberadaan Komite Audit, DPS=Dewan Pengawas Syariah,

Tabel 6. Uji Normalitas Model Regresi Kinerja Bank Syariah dengan Variabel ROA

	Unstandarized Residual
N	28
Kolmogorov-Smirnov Z	0,714
Asymp. Sig.	0,688

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Bank Syariah dengan Variabel RORA dan Variabel ROA

Pengujian hipotesis (H1-H9) terlihat pada tabel 7 dan tabel 8. Secara umum hasil regresi dengan kedua model tidak jauh berbeda. Nilai *adjusted R²* dari model dengan variabel RORA adalah sebesar 0,349 atau sekitar 34,9%, dan dengan model variabel ROA sebesar 0,350 atau sekitar 35% yang menggambarkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda dengan variabel RORA

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,014	0,084	0,934
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,001	-0,665	0,515
Return On Risked Assets (RORA)	0,015	0,502	0,622
Net Profit Margin (NPM)	-0,003	-0,692	0,498
Loan to Deposit Ratio (LDR)	-0,004	-1,815	0,086**
Komposisi Dewan Komisaris (KDK)	0,000	0,072	0,944
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0,001	0,102	0,920
Keberadaan Komite Audit (KKA)	0,076	4,193	0,001*
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	-0,042	-1,416	0,174
Bank Umum Syariah (BUS)	-0,130	-1,463	0,161

Dait=Akrual Diskresioner, CAR=Capital Adequacy Ratio, RORA=Return on Risked Assets, NPM=Net Profit Margin, LDR=Loan to Deposit Ratio, KDK=Komposisi Dewan Komisaris, UDK=Ukuran Dewan Komisaris, KKA=Keberadaan Komite Audit, DPS=Dewan Pengawas Syariah, BUS=Bank Umum Syariah

** signifikan pada taraf signifikansi $\alpha= 10\%$

* signifikan pada taraf signifikansi $\alpha= 5\%$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda dengan variabel ROA

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,016	0,096	0,925
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,001	-0,660	0,518
Return On Assets (ROA)	0,021	0,522	0,608
Net Profit Margin (NPM)	-0,002	-0,716	0,483
Loan to Deposit Ratio (LDR)	-0,004	-1,827	0,084**
Komposisi Dewan Komisaris (KDK)	0,000	0,075	0,941
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0,001	0,074	0,942
Keberadaan Komite Audit (KKA)	0,075	4,134	0,001*
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	-0,042	-1,415	0,174
Bank Umum Syariah (BUS)	-0,130	-1,468	0,159

Dait=Akrual Diskresioner, CAR=Capital Adequacy Ratio, ROA=Return on Assets, NPM=Net Profit Margin, LDR=Loan to Deposit Ratio, KDK=Komposisi Dewan Komisaris, UDK=Ukuran Dewan Komisaris, KKA=Keberadaan Komite Audit, DPS=Dewan Pengawas Syariah, BUS=Bank Umum Syariah

** signifikan pada taraf signifikansi $\alpha= 10\%$

* signifikan pada taraf signifikansi $\alpha= 5\%$

Nilai slope (B) rasio CAR yang negatif seperti yang terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 dapat diketahui bahwa rasio CAR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap akrual diskresioner, sehingga H1 ditolak. Rasio RORA berpengaruh positif dan tidak signifikan seperti terlihat di tabel 7, yang berarti tidak sesuai dengan dugaan hipotesis (H2 ditolak). Diduga rasio RORA juga

bukan merupakan orientasi utama UUS yang merupakan 82% dari sampel penelitian ini memberikan dampak yang berbeda terhadap pengaruh dan tidak signifikannya rasio RORA dalam mempengaruhi akrual diskresioner atau manajemen laba.

Tabel 8 menunjukkan bahwa rasio ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akrual diskresioner sehingga hipotesis H3 ditolak. Nilai slope (B) rasio NPM yang negatif terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap akrual diskresioner, sehingga hipotesis H4 ditolak. Nilai slope (B) rasio LDR yang negatif terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akrual diskresioner, sehingga hipotesis H5 diterima.

Tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa KDK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akrual diskresioner sehingga hipotesis H6 ditolak. Nilai slope (B) UDK yang positif terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akrual diskresioner, sehingga hipotesis H7 ditolak.

Nilai slope (B) KKA yang positif terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa rasio KKA berpengaruh positif dan signifikan terhadap akrual diskresioner, sehingga hipotesis H8 diterima. Tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa DPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap akrual diskresioner sehingga hipotesis H9 ditolak.

5 Penutup

5.1 Simpulan

a. Hasil penelitian pada model regresi, variabel rasio CAR, RORA, ROA, NPM, KDK, UDK dan DPS mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka **H₀ diterima**. Artinya variabel rasio CAR, RORA, ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba di Bank Syariah.

b. Hasil penelitian pada model regresi, variabel rasio LDR mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10 dan KKA mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka **H₀ ditolak**. Artinya variabel rasio LDR dan KKA berpengaruh signifikan untuk mengurangi tindakan manajemen laba di Bank Syariah.

c. Berdasarkan determinasi variabel pada model regresi dengan variabel RORA, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen proporsinya cenderung kurang dominan dalam mempengaruhi kisaran akrual diskresioner (manajemen laba) yaitu hanya sebesar 34,9%. Artinya masih ada 65,1% variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi akrual diskresioner (manajemen laba).

d. Berdasarkan determinasi variabel pada model regresi dengan variabel ROA, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen proporsinya cenderung kurang dominan dalam mempengaruhi kisaran akrual diskresioner (manajemen laba) yaitu hanya sebesar 35%. Artinya masih ada 65% variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi akrual diskresioner (manajemen laba).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, variabel yang digunakan hanya mencakup CAR, RORA, ROA, NPM, LDR, KDK, UDK, KKA dan DPS. Hasil yang berbeda mungkin akan diperoleh apabila menambahkan variabel-variabel yang lain. Kedua, variabel keberadaan komite audit hanya digunakan satu karakteristik, yaitu jumlah komite audit tanpa memasukkan karakteristik lainnya seperti kompetensi anggota audit, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Ketiga, jangka waktu pengamatan yang digunakan hanya dua tahun (2010-2011) dan terkesan kurang representative sehingga sampel final yang dapat diolah hanya 28 buah. Keempat, *Annual report* atau laporan tahunan UUS dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangannya, tetapi ada beberapa *Annual report* atau laporan tahunan BUS yang tidak dilengkapi catatan laporan keuangannya. Kelima, model yang digunakan untuk melihat indikasi manajemen laba di Bank Syariah pada bank syariah adalah *Modified Model Jones* (1995). Model Jones dan modifikasi model Jones belum diyakini dapat memisahkan komponen akrual nondiskresioner dan akrual diskresioner dengan tepat. Oleh karena itu, ada kemungkinan kesalahan dalam pengklasifikasian akrual nondiskresioner dan akrual diskresioner.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan saran guna meningkatkan kualitas penelitian berikutnya. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut; Pertama, Memperluas objek penelitian yaitu dengan menambahkan variabel-variabel ini selain yang digunakan seperti Kepemilikan Institusional (KI) atau Kepemilikan Manajerial (KM). Kedua, pengukuran keberadaan komite audit dengan menggunakan karakteristik lainnya mungkin dapat menambah referensi bagi penelitian mendatang. Ketiga, menambahkan tahun sampel pengamatan. Keempat, akan lebih baik apabila menggunakan data sampel yang berdasarkan kepada *annual report* atau laporan tahunan yang lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya. Kelima, penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain untuk mendeteksi manajemen laba di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, I. G. 2006. Analisa Indikasi Manajemen Laba melalui *Discretionary Allowance for Loan Losses* pada Perbankan Pasca Rekapitalisasi. *Working Paper*. Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney. 1995. Detecting earnings management. *The Theory Accounting Review*, vol 70 (193 – 225).
- Endriani, D. 2004. Indikasi Praktek *Earnings Management* oleh Bank-Bank di Indonesia dalam Memenuhi Ketentuan Rasio Kecukupan Modal. *Tugas Akhir Tidak Dipublikasikan*. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26 Pag. (301 – 325)

Halim, J, Meiden, C & Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 – 16 September 2005*.

Laporan Tahunan/Annual Report. www.syariahbukopin.co.id

..... www.megasyariah.co.id

..... www.muamalatbank.com

..... www.brisyariah.co.id

..... www.syariahmandiri.co.id

..... www.danamon.co.id

..... www.permatabank.com

..... www.btn.co.id

..... www.cimbniaga.com

..... www.bankbtpn.co.id

..... www.bankdki.co.id

..... www.bankriaukepri.co.id

..... www.bankjateng.co.id

..... www.bpddiy.co.id

..... www.bankkalsel.co.id

..... www.bankkalbar.co.id

..... www.bankaltim.co.id

..... www.ocbcnisp.com

Merkusiawati, Ni Ketut LA. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi* 12 (1: 100-108).

Naser, E. M. 2003. Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL serta Pengaruhnya terhadap harga saham. *Media Riset, Auditing, dan Informasi* 3 (3: 217-136).

- Nasution, Marihot & Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X: Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007*.
- Palestin, Halima Shatila. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro University Institutional Repository (UNDIP IR) Country*.
- Payamta & Machfoedz, Mas'ud. 1999. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Kelola No. 22 (Agustus)*
- Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum.
- _____. No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- _____. No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.
- Pudyastuti. 2009. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Rahmawati, Suparno, Y. & Qomariyah, N.. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang tanggal 23 – 26 Agustus 2006*.
- _____, & Baridwan, Zaki. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akruak Khusus Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 6 (2): 139 – 150*.
- Resmi, Siti. 2003. Penerapan Manajemen Laba dalam Perpajakan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha Yogyakarta (29): 111-125*
- Robb, S. W. G. 1998. The Effects of Analysts' Forecasts on Earnings Management in Financial Institutions. *Journal of Financial Research 21 (3): 315 – 331*.
- Satwika, Anisa & Damayanti, Theresia Woro. 2005. Deteksi Manajemen Laba melalui Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol XI (1): 119 – 134*.
- Tiswiyati, Wiwik, Fitriyani, D. & Wiralestari. 2012. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora 14 (1): 61-66*.
- Ujiyanto, Muhammad Arif & Pramuka, Bambang Agus. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". *Artikel*

- yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X: Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007.*
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 – 3 Desember 2004.*
- Zahara & Siregar, S. V. .2009. Pengaruh Rasio Camel terhadap praktik Manajemen Laba di bank Syariah, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12 (2:87-102).